

Mangkrak 15 Tahun, Jokowi Ambil Alih Terowongan Nanjung

Reporter: **Friski Riana**

Editor: **Rahma Tri**

Minggu, 10 Maret 2019 10:43 WIB



Calon presiden nomor urut 01, Joko Widodo atau Jokowi, menghadiri deklarasi dukungan Jabar Ngahiji di Monumen Perjuangan, Kota Bandung, 10 Maret 2019. Tempo/Friski Riana

TEMPO.CO, Bandung - Presiden Joko Widodo atau [Jokowi](#) mengatakan bahwa proyek Terowongan Air Nanjung di Jalan Terusan Nanjung, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, sudah lama direncanakan.

"Terowongannya sudah rencananya yang sangat lama, mungkin berapa tahun yang lalu, 15 tahun yang lalu. Ini sudah lama, dikaja dikaji, ini kita sekarang dalam proses kita kerjakan," kata Jokowi saat meninjau proyek tersebut pada Ahad, 10 Maret 2019.

Baca: [Jokowi Minta Menteri PU Bangun Jalan dengan Adonan Aspal Karet](#)

Proyek pembangunan terowongan tersebut akhirnya baru dimulai pada 2017. Jokowi mengungkapkan penyebab proyek tak kunjung dibangun karena ketidakmampuan Kabupaten Bandung dan Provinsi Jawa Barat dalam pembiayaan. "Kalau enggak diambil alih pusat ya enggak mungkin ini akan bisa dilaksanakan," ujar dia.

Proyek yang dikerjakan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat itu ditargetkan selesai pada akhir 2019, dengan biaya sebesar Rp 352 miliar. Panjang terowongan tersebut mencapai 2x230 meter dan diharapkan dapat mengurangi durasi dan tinggi genangan banjir di Kecamatan Dayeuh Kolot dan sekitarnya.

Terowongan Nanjung adalah salah satu di antara pekerjaan besar pembenahan Sungai Citarum di Jawa Barat. Sungai yang panjangnya 270 kilometer itu sudah lama kotor, penuh limbah dari pabrik, juga sampah. Padahal, air tersebut dibutuhkan untuk pertanian di hulu dan hilir.

Proyek [terowongan](#) ini juga menjadi salah satu pembenahan besar-besaran Sungai Citarum dari hulu ke hilir dalam Program Citarum Harum. Di hulu, lahan-lahan gundul dan sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum direhabilitasi, empat anak Sungai Citarum (Sungai Cikijing, Cikeruh, Cimande, dan Citarum Hulu), Sungai Citepus, Sungai Cinambo, Sungai Cilember, dan Sungai Cibeureum dinormalisasi.